

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia membutuhkan komunikasi dua arah agar dapat memahami satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan komunikasi yang baik dengan manusia lainnya berupa menyatakan perasaan, pendapat, keinginan dan keamanan.<sup>1</sup> Seperti yang terjadi di dalam keluarga yang ada di Jemaat Hermon Patane, Penulis melihat bahwa dalam sebuah keluarga itu tidak terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan remaja.

Keluarga adalah tempat tergabungnya pribadi yang tergabung menjadi satu keluarga, sehingga perlu berkomunikasi satu sama lain, jika tidak terjalin komunikasi yang baik maka dapat memunculkan konflik atau masalah di dalam keluarga. Masalah-masalah yang terjadi di dalam sebuah keluarga dapat menimbulkan resiko apabila terus dibiarkan berlanjut, walaupun di dalam keluarga itu terdapat perbedaan di dalamnya, itu merupakan hal yang wajar. Sehingga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam keluarga maka perlu di cegah dengan menemukan solusi yang baik agar tidak menimbulkan dampak buruk terhadap keluarga.<sup>2</sup> Oleh

---

<sup>1</sup>Damayanti Wardyaningrum, 'Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga: Orientasi Percakapan Dan Orientasi Kepatuhan', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol.2 (2013).49

<sup>2</sup>Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Mas, 1985).4

karena itu, salah satu cara dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam keluarga ialah melalui “Analisis pola asuh orangtua dalam perkembangan kesehatan mental remaja Generasi Z di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane”.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, berpendapat bahwa remaja yang tumbuh dalam keluarga yang memberikan suatu teladan yang unggul dalam membentuk suatu perilaku yang baik, dan tidak akan mudah terjerat dalam tindakan-tindakanyang dapat merugikan dirinya dan orang lain.<sup>3</sup>

Masalah komunikasi antara remaja dan orangtua sering menjadi problem sehingga hubungan remaja dan orangtua terpecah dan renggang sehingga mengakibatkan komunikasi itu tidak intensif. Dalam situasi ini sosok seorang ibu sangat dinantikan untuk mengajak serta terbuka secara pelan-pelan terkait dengan pendidikan, pertemanan, dan percintaan agar keduanya terjalin hubungan dekat antara ibu dan anak.<sup>4</sup>

Montemayor berpendapat bahwa konflik yang terjadi pada remaja Generasi Z dengan orangtua berpengaruh sehingga menarik minat bagi para peneliti. Beberapa peneliti menunjukkan konflik orangtua dan remaja dalam masa remaja awal, hingga mencapai pada masa pertengahan dan akhirnya menurun pada remaja akhir. Penyebab terjadinya masalah di dalam keluarga antara orangtua dan remaja sekarang, karena adanya pertentangan pendapat

---

<sup>3</sup>Eferius Waruwu dkk, ‘Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Anak’, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol.6 (2024), 53.

<sup>4</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta, 2018).112

yang terjadi setiap hari sehingga menimbulkan kurangnya komunikasi yang baik antara orangtua dengan remaja. Sehingga terjadinya konflik yang membuat orangtua dan remaja ini tidak harmonis di dalam keluarganya. Orangtua dan remaja memandang konflik yang terjadi di antara mereka sangat berbeda. Pada masa remaja dimana kondisi individu belum dapat disebut sebagai orang yang dewasa karena masih berumur belasan tahun. Masa remaja berada pada antara usia 11-21 tahun yang merupakan Generasi Z yang telah tumbuh menjadi remaja. Generasi Z juga mempunyai konsep berfikir dari generasi-generasi sebelumnya yang di dalam perkembangannya remaja Generasi Z ini memiliki suatu fasilitas dalam perkembangan dalam dunia teknologi yang canggih yang telah banyak membentuk pola pikir remaja sekarang.<sup>5</sup>

Damayanti berpendapat bahwa jika pada masalah mental dan emosional pada remaja yang belum di selesaikan secara efektif, maka hal ini akan menghambat perkembangan pada anak remaja, yang dapat memicu kematangan karakter yang terjadi pada perkembangan gangguan emosional. Gangguan yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan mental dan emosional tersebut dapat menimbulkan suatu dampak kepada suatu masalah-masalah perilaku yang terjadi pada anak saat mereka menginjak dewasa. Sehingga pada masalah kesehatan mental emosional pada anak

---

<sup>5</sup> Yunardi Kristian Zega, 'Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Sprtualitas Remaja Generasi Z', Jurnal Luxnos, Vol.7 (2021), 4-5.

remaja Generasi Z dapat menghambat anak remaja dalam belajar menyesuaikan diri dengan tempat tinggalnya.<sup>6</sup>

Konflik yang terjadi pada masa remaja awal, dipengaruhi oleh suatu faktor usia yang tidak dapat digunakan sebagai patokan dalam meningkat atau menurunnya konflik dalam keluarga seperti orang tua dengan anak remaja. Faktor tersebut merupakan contoh interaksi dalam memprediksikan intensitas konflik yang terjadi, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Rueter dan Conger bahwa konflik orang tua dan anak tersebut meningkat karena dalam keluarga penuh dengan permusuhan dan menurunnya keluarga yang hangat. Sehingga sekarang banyak yang beranggapan bahwa konflik antara orang tua dan remaja disebabkan karena sikap remaja yang selalu menentang orang tuanya.<sup>7</sup>

Bagi Generasi Z sekarang kesehatan mental yang paling penting, banyak remaja yang merasakan gangguan mental yang di alami yang dapat menimbulkan faktor pengaruhnya kurang perhatian dari orangtua. Oleh karena itu bagi orangtua seharusnya lebih memperhatikan mental anaknya, karena tidak ada anak yang ingin di lahirkan di keluarga yang tidak utuh.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Yulia Susanti, "Gambaran Perkembangan Mental Emosional Pada Remaja," Jurnal Unissula, 2.

<sup>7</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta, 2018).110

<sup>8</sup>Ilza Catur Nikmatus and Qoni' Nur Wijayanti, 'Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Toxic Parents Bagi Kesehatan Mental Anak', Jurnal Media Akademik (JMA), Vol.2 (2024), 3.

Generasi Z sekarang dikenal sebagai generasi yang berdiri dan bertumbuh di dua titik dunia yang memiliki perkembangan teknologi yang unggul. Lubis & Handayani berpendapat bahwa Generasi Z ini menyukai sesuatu hal yang menantang dan mereka mampu mengupayakan membuat perubahan terhadap teknologi dalam suatu segi kehidupan mereka saat ini. Generasi Z juga lahir pada tahun 1997-2012 dan diperkirakan generasi mereka sekarang berusia antara 11-26 tahun.<sup>9</sup> Kesehatan mental sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup dengan sehatnya mental seseorang maka ia akan terhindar dari stress dan menghindari konflik dengan orang disekitarnya serta dalam menghadapi suatu masalah orang tersebut tidak akan mudah dalam mengambil keputusan yang benar. Kesehatan mental sangat dibutuhkan pada Generasi Z ini karena banyaknya remaja yang bunuh diri.<sup>10</sup>

Konflik yang sering terjadi di antara orangtua dan remaja itu terdapat beberapa hal yaitu tugas pekerjaan rumah, penggunaan uang, penggunaan media sosial dan cara berpakaian. Dalam pekerjaan rumah sering kali remaja hanya bersantai sambil bermain handphone dan mengabaikan orangtuanya yang menyuruhnya untuk membantunya bekerja.<sup>11</sup> Penggunaan Internet

---

<sup>9</sup>Angelie Thresia Kaeng and Robert Siby, 'Mewaspada Dampak Depresi Pada Generasi Z', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1 (2013), 2.

<sup>10</sup>Moch. Didik Nugraha, "Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Kesehatan Mental Remaja," *Jurnal Of Public Health Innovation (JPHI)* Vol.03 (2023): 3.

<sup>11</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta, 2018).112-113

banyak digunakan oleh orang dewasa hingga anak-anak, dan saat ini yang paling banyak menggunakan internet adalah Generasi Z.<sup>12</sup>

Fenomena yang penulis jumpai di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane di dalam satu keluarga memiliki konflik hubungan dalam berkomunikasi kurang baik antara orangtua dan remaja tidak terjalin baik sehingga mengakibatkan remaja ini memberontak saat terjadi pertengkaran antara orangtua dan remaja bahkan remaja juga sering menghabiskan waktunya di dalam kamar mengurung diri. Observasi awal penulis remaja ini memperlihatkan bahwa tidak terjalin baik hubungan komunikasi didalam keluarga antara orangtua dengan anak remaja. Dalam keluarga tersebut sering terjadi pertengkaran diantara mereka. Oleh karena itu masalah perkembangan kesehatan mental remaja yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane harus segera diselesaikan agar tercipta lagi hubungan komunikasi yang baik antara orangtua dan remaja.

Ada beberapa pendapat peneliti mengenai Pola asuh dalam perkembangan kesehatan mental remaja yang dimana keadaan remaja yang mengalami tekanan yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, perilaku yang di alami oleh remaja.

Hasil penelitian tersebut antara lain, Aprilia Nurri Damayanti, dalam penelitiannya mengkaji tentang Fenomena Pola Asuh Orang tua dan

---

<sup>12</sup>Aqila Bella Adha and Almira Shabrina, "Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Pada Generasi Z Di Kota Bandung," Jurnal E-Proceeding of Management Vol.10 (2023): 2.

Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak,<sup>13</sup> Selain itu Lutiah dkk, dalam penelitiannya mengkaji Pola Asuh Orang Tua dan Kesehatan Mental Remaja,<sup>14</sup> Oleh Farah Nauroh Haniyah dkk, dalam penelitiannya mengkaji tentang Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua, Teman sebaya, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sosial Ekonomi Dengan Kesehatan Mental Remaja,<sup>15</sup> Alma Amarthatia Azzahra, dalam penelitiannya mengkaji pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja,<sup>16</sup> Maksud dari beberapa penelitian di atas bahwa ada beberapa peneliti yang berfokus pada Pola Asuh Orang tua, Kesehatan Mental Remaja, Teman sebaya, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sosial Ekonomi, Serta Perkembangan Mental Remaja.

Maka penelitian ini difokuskan pada penyelesaian masalah perkembangan kesehatan mental remaja Generasi Z melalui penelitian yang akan di laksanakan di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane dengan judul “Analisis Pola asuh orangtua dalam perkembangan kesehatan mental remaja Generasi z di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane”.

---

<sup>13</sup>Aprilia Nurri Damayanti, 'Fenomena Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak', *Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, Vol. 3 (2023), 29.

<sup>14</sup>Lutiyah dkk, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Kesehatan Mental Remaja', *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, Vol.11 (2023), 66.

<sup>15</sup>Farah Nauroh Haniyah dkk, 'Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua, Teman Sebaya, Lingkungan Tempat Tinggal Dan Sosial Ekonomi Dengan Kesehatan Mental Remaja', *Journal Of Health Sciences*, Vol.1 (2022), 242.

<sup>16</sup>Alma Amarthatia Azzahra dkk, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol.2 (2021), 461.

## **B. Fokus Masalah**

Maka, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tentang pola asuh orangtua yang memengaruhi perkembangan kesehatan mental remaja Generasi Z melalui penelitian yang akan dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane dengan judul “Analisis Pola asuh orangtua dalam perkembangan kesehatan mental remaja Generasi Z di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orangtua memengaruhi perkembangan kesehatan mental remaja Generasi Z di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua di Gereja Toraja Jemaat Hermon Patane yang memengaruhi perkembangan kesehatan mental remaja Generasi Z.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini di perkirakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara teoritis

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan untuk memperluas pemahaman tentang dampak gaya pengasuhan terhadap anak dalam perkembangan kesehatan mental remaja Generasi Z.

## 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diperlukan agar dapat memberikan petunjuk kepada:

- a. Kepada orangtua untuk bisa lebih mengetahui pola asuh yang memengaruhi kesehatan mental remaja Generasi Z.
- b. Bagi orangtua pentingnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pola asuh yang sehat bagi remaja dalam mendukung kesehatan mental remaja Generasi Z.

## F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka, Bagian ini memuat tentang pola asuh orangtua, dan perkembangan kesehatan mental Generasi Z.

BAB III: Metode Penelitian, Bagian ini memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV: Temuan Penelitian dan Analisis, Bagian ini memuat deskripsi hasil penelitian, dan analisis penelitian.

BAB V: Penutup, Bagian ini memuat kesimpulan, dan saran.